

Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Ristu Adi Putri Illahi¹, Widyastuti²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; ristuadiputri@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; wiwid@umsida.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi 1,323 mahasiswi, dengan sampel yang digunakan 250 mahasiswi. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik probability sampling, alat ukur yang digunakan ialah menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur skala kematangan emosi dan perilaku konsumtif dan Hasil uji reliabilitas pada skala kematangan emosi dengan jumlah 27 aitem, maka diperoleh Alpha Cronbach 0,785. sehingga, skala kematangan emosi dapat dinyatakan konsisten atau reliabel karena nilai Alpha Cronbach yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Sedangkan hasil dari skala perilaku konsumtif dengan jumlah 21 aitem maka diperoleh Alpha Cronbach 0.863. sehingga, skala perilaku konsumtif dapat dinyatakan reliabel karena nilai Alpha Cronbach yang diperoleh lebih besar dari 0.60. hasil dari nilai Pearson Correlation antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif $-0.145 > 0.05$, dengan sig. (2-tailed) $0.023 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang negatif antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan menggunakan alat ukur skala kematangan emosi dan perilaku konsumtif dengan bantuan SPSS ver. 16 for windows. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar $-0,145$ dengan signifikansi $0,023 < 0,05$. Dengan demikian dapat dijelaskan jika semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah perilaku konsumtif pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Keywords: kematangan emosi, mahasiswi, perilaku konsumtif

DOI:

<https://doi.org/10.47134/webofscientist.v2i3.2>

*Correspondent: Widyastuti

Email: wiwid@umsida.ac.id

Received: 06-07-2023

Accepted: 14-08-2023

Published: 02-09-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The purpose of this research is to find out whether there is a relationship between emotional maturity and consumptive behavior among female students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo. This study used a quantitative approach, with a population of 1,323 female students, with a sample of 250 female students. The sampling technique used is the probability sampling technique, the measuring tool used is the Likert scale, which is to measure the scale of emotional maturity and consumptive behavior and the reliability test results on the emotional maturity scale with a total of 27 items, the Cronbach Alpha is 0.785. thus, the emotional maturity scale can be stated as consistent or reliable because the Cronbach Alpha value obtained is greater than 0.60. While the results of the consumptive behavior scale with a total of 21 items, the Cronbach Alpha is 0.863. so, the consumptive behavior scale can be declared reliable because the Cronbach Alpha value obtained is greater than 0.60. the results of the Pearson Correlation value between emotional maturity and consumptive behavior $-0.145 > 0.05$, with sig. (2-tailed) $0.023 < 0.05$ which means there is a significant correlation between emotional maturity and consumptive behavior. The conclusion from this study is that there is a negative relationship between emotional maturity and consumptive behavior in female students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo. By using a measuring tool for emotional maturity and

consumptive behavior with the help of SPSS ver. 16 for windows. This can be proven from the results of the analysis which shows a correlation coefficient of -0.145 with a significance of 0.023 <0.05. Thus, it can be explained that the higher the emotional maturity, the lower the consumptive behavior of female students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo.

Keywords: *consumptive behavior, emotional maturity, college student*

Pendahuluan

Mahasiswi adalah bagian dari masa remaja. *Adolescence* merupakan nama lain dari remaja, berasal dari bahasa Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescencia* yang berarti remaja) yang memiliki arti “tumbuh menuju kematangan, istilah *adolescere*, seperti yang dipergunakan saat ini, memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Namun mahasiswi adalah individu yang mencari pengetahuan maupun keahlian tertentu. Namun karena mahasiswi hidup dalam lingkungan kampus dengan berbagai macam karakter orang maupun status sosial sehingga banyak yang melupakan kewajibannya untuk belajar (Diri & Dan, 2017).

Mahasiswi yang telah memiliki pekerjaan tetap dan sedang dalam baik dalam keadaan ekonominya. Mahasiswi ini mulai merasakan dilema dalam kehidupan dan keuangannya. Karena mahasiswi tersebut sudah bisa membeli barang belanjaan dengan uangnya sendiri, dan sudah ada sebuah tuntutan untuk menjalin hubungan berkeluarga. Individu yang dalam usia dewasa awal ini akan merubah penampilan dan gaya hidup mereka (Pratiwi, 2016) Mereka cenderung melakukan perilaku konsumtif untuk merubah penampilannya. Kecenderungan mahasiswi untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas atau membeli sesuatu secara berlebihan disebut perilaku konsumtif. Biasanya perilaku konsumtif ini tidak didasarkan pada kebutuhan, tetapi didorong oleh hasrat dan keinginan (Samoggia & Riedel, 2018). Pada dasarnya, pemikiran untuk mengkonsumsi barang – barang yang lebih baik dimaksudkan untuk memberikan seseorang merasa kebahagiaan yang lebih dari sebelumnya. Namun zaman sekarang terpesona dengan barang – barang yang baru secara berlebihan sehingga menyebabkan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dimana tidak lagi mempertimbangkan secara rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif dapat dimiliki oleh seseorang apabila orang tersebut membeli sesuatu diluar kebutuhan (*need*) tetapi sudah pada faktor keinginan (*want*) (Samoggia & Riedel, 2018). Kemudian menurut Ancok, perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, tidak jarang manusia lebih mementingkan faktor emosi dari pada rasionalnya, atau lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan (Rahmat et al., 2020).

Adapun gambaran perilaku konsumtif dari seseorang bisa dilihat dari aspek – aspeknya, yaitu; pembelian impulsif, yaitu pembelian konsumen yang dilakukan secara tiba – tiba tanpa didasari pertimbangan yang jelas; pembelian berlebihan, yaitu pembelian konsumen yang tidak ada kejelasan dan hanya menghamburkan uang; pembelian tidak rasional, yaitu pembelian konsumen yang tidak melihat pada kebutuhan dan hanya mempertimbangkan gengsi (Rahmat et al., 2020).

Semakin mudahnya transaksi jual-beli saat ini membuat mahasiswi rentan dengan berperilaku konsumtif. Mahasiswi perlu mengontrol diri dengan budaya konsumtif yang semakin berkembang (Amelia, 2019). Mahasiswi sangat mudah terpengaruh oleh orang – orang yang disekitarnya, sehingga mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga mampu mengikuti gaya yang saat ini sedang beredar. Padahal, gaya itu sendiri selalu berubah sehingga para mahasiswi tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya, sehingga muncullah perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif pada mahasiswi ditemukan terdapat pada kategori sedang. Temuan ini terdapat pada penelitian di kota Malang (Dewi et al., 2021), Bali (Kumalasari & Susilo, 2019), dan Surabaya (Kumalasari & Susilo, 2019; Rahmat et al., 2020). Temuan ini sama halnya dengan fenomena perilaku konsumtif pada mahasiswi di UMSIDA. Mahasiswi UMSIDA menunjukkan kecendrungan perilaku konsumtif tinggi berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan.

Tinggi rendahnya perilaku konsumtif di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor eksternal yaitu demografi, status sosial, gaya hidup, keluarga, referensi atau acuan produk, dan teman sebaya atau kelompok, budaya dan sosial. Sedangkan faktor internal yaitu jenis kelamin, minat, pribadi, emosi (kematangan emosi), dan psikologis. Penelitian pendahulu menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi gaya hidup, faktor tersebut masuk dalam faktor eksternal (Sa'idah & Fitrayati, 2022).

Dari hasil penemuan penelitian terdahulu seperti diatas sudah banyak menggunakan faktor eksternal, namun masih belum banyak untuk meneliti di faktor internal pada penelitian perilaku konsumtif pada mahasiswi yang salah satunya adalah kematangan emosi. Kematangan emosi adalah tahapan tercapainya kedewasaan perkembangan emosional individu, ketika individu mampu mengendalikan emosi secara terarah dan mampu melihat persoalan secara obyektif sehingga perilaku yang dimunculkan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Individu yang telah mencapai kematangan emosi yang baik dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bertindak (Kumala & Suhana, 2018). Adapun aspek – aspek kematangan emosi yaitu; kontrol emosi, pemahaman diri, dan penggunaan fungsi kritis mental (Casey et al., 2019).

Pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku konsumtif telah diteliti sebelumnya pada remaja putra yang dilakukan oleh Antonius Anggit dengan judul Hubungan Kematangan Emosi dan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putra mengatakan bahwa data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik *pearson product moment* dan menghasilkan koefisien korelasi kematangan emosi dan perilaku konsumtif remaja putra sebesar -0,378 dengan p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Kemudian hasil yang sama dilanjutkan pada mahasiswa yang dilakukan oleh Sumiati Yeni dengan judul Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa mengatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif dengan jumlah subjek 331 dengan hasil ($r = -0,369$. $p = 0,00$). Nilai r negatif menunjukkan arah negatif dari hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, peneliti menidentifikasi bahwa mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo banyak yang melakukan perilaku konsumtif, karena mereka suka melakukan mengoleksi sepatu saat melihat barang yang bagus, dan suka mengoleksinya. Sehingga sama halnya dengan penjelasan diatas bahwa individu perlu untuk mengontrol dirinya yang terdapat pada faktor internal yaitu kematangan emosi. Sehingga urgensi dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui hal – hal apa saja yang menyebabkan individu untuk melakukan berperilaku konsumtif.

Peneliti melakukan penelitian tentang perilaku konsumtif karena dalam penelitian terdahulu banyak faktor dari eksternal maupun internal yang membuat banyak individu yang berperilaku konsumtif. Sehingga dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Metode

Penelitian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan untuk mengetahui adanya hubungan. Penelitian kuantitatif adalah metode yang diolah menggunakan metode analisis statistik dan dikumpulkan melalui metode pengukuran pada kuantitatif atau data yang berupa angka (Winarsunu, 2017).

Secara khusus metode yang digunakan adalah metode korelasional yang bertujuan untuk variabel berkaitan dengan variasi satu atau lainnya (Winarsunu, 2017). Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi, dengan variabel – variabelnya yaitu : Variabel bebas (X) adalah kematangan emosi, dan variabel bebas (Y) adalah perilaku konsumtif. Desain penelitiannya menunjukkan korelasi antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 1,323 mahasiswi, dengan tabel *Isaac* dan *Michael* mendapatkan sampel dengan jumlah 250 mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik sampling pada dasarnya terdiri atas *non probability* dan *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk masing – masing anggota populasi dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipakai adalah *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel teknik *sample quota* yaitu dilakukan dengan jalan menetapkan terlebih dahulu quota atau jumlah individu yang akan diteliti, tanpa memperlihatkan siapapun yang akan diteliti asalkan individu yang diteliti itu sesuai dengan kriteria atau persyaratan yang ditetapkan sebelumnya.

Dengan jenis skala likert, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala kematangan emosi dan skala perilaku konsumtif. Skala kematangan emosi yang dilakukan secara adopsi dengan proses penyusunan kemudian tryout dengan jumlah subjek yaitu 100 mahasiswi. Hasil uji reliabilitas pada skala kematangan emosi yang disusun oleh aspek – aspek yaitu kontrol emosi, pemahaman diri, dan penggunaan fungsi kritis mental dengan jumlah 27 aitem, maka diperoleh *Alpha*

Cronbach 0,785. sehingga, skala kematangan emosi dapat dinyatakan konsisten atau reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Hasil tersebut menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

Kemudian pada skala perilaku konsumtif juga dilakukan secara adopsi dengan proses penyusunan kemudian tryout dengan jumlah subjek yaitu 100 mahasiswi. sehingga hasil uji reliabilitas pada skala perilaku konsumtif disusun oleh aspek – aspek yaitu pembelian impulsif; pembelian yang tidak rasional; dan pemborosan (Amelia, 2019) dengan jumlah 21 aitem maka diperoleh *Alpha Cronbach* 0.863. sehingga, skala perilaku konsumtif dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh lebih besar dari 0.60. Hasil tersebut menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas dilaksanakan untuk mengetahui penyebaran data terdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas tersebut dapat digeneralisasikan untuk populasi tersebut, apakah sebaran data dapat mewakili atau representatif dengan kondisi populasi sesungguhnya. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-smirnov dengan program *SPSS Statistik 16 for windows* dengan ketentuan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya nilai berdistribusi normal jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya nilai tidak distribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas adalah pada variabel kematangan emosi dan perilaku konsumtif dapat di ketahui nilai signifikansi 0.604 sehingga dapat di katakan berdistribusi normal karena nilai signifikan > 0.05 .

Setelah Uji Normalitas kemudian melakukan Uji Linieritas dilakukan untuk menunjukan variabel terikat dengan variabel bebas secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini berdasarkan *deviation from linearity* dengan menggunakan program *SPSS statistik 16 for windows* dan dengan ketentuan seperti berikut; Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan yang linier. Jiika nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$ berarti terdapat hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji linieritas didapatkan hasil kematangan emosi dengan perilaku konsumtif mempunyai hubungan yang linier. Hal ini di tunjukkan dari nilai signifikansi *linearity* yang di dapatkan adalah sebesar 0,022 yang artinya lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang linier, karena $0,022 < 0,05$.

Uji Hipotesis, dari analisis ini Hipotesis yang di ajukan yakni ada hubungan negatif pada kematangan emosi dan perilaku konsumtif. Uji hipotesis ini memakai analisis korelasi *product moment* dari *pearson* dengan program *SPSS Statistik 16 for windows* untuk melihat korelasi kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Adapun dasar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Tabel 1. Uji Korelasi

Nama Skala		Kematangan Emosi	Perilaku Konsumtif
Kematangan Emosi	Pearson	1	-.145*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	250	250
Perilaku Konsumtif	Pearson	-.145*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	250	250

Berdasarkan dari hasil di atas nilai *Pearson Correlation* antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif $-0.145 > 0.05$, dengan *sig. (2-tailed)* $0.023 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif. Sehingga dapat dikatakan jika kematangan emosi tinggi maka perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah rendah.

Tabel 2. Kategorisasi

Kategori	Kematangan emosi		Perilaku konsumtif	
	Σ	Persentase	Σ	Persentase
	mahasiswa		mahasiswa	
Tinggi	19	7,6%	56	22,4%
Sedang	225	90%	136	54,4%
Rendah	6	2,4%	58	23,2%
Total	250	100%	250	100%

Kemudian dari hasil kategori skor diatas kematangan emosi dan perilaku konsumtif. Kategori pada kematangan emosi kategori tinggi terdapat 19 mahasiswa dengan persentase 7,6%, kategori sedang terdapat 225 mahasiswa dengan persentase 90% dan kategori rendah terdapat 6 mahasiswa dengan persentase 2,4%. Sedangkan kategori skor pada perilaku konsumtif yaitu pada kategori tinggi dengan 56 mahasiswa dengan persentase 22,4%, kategori sedang terdapat 136 mahasiswa dengan persentase 54,4% dan kategori rendah terdapat 58 mahasiswa dengan persentase 23,2%. Sehingga kategori skor kematangan emosi dan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tergolong sedang.

Sehingga pembahasan dari hasil yang pertama yaitu uji normalitas berdistribusi normal dengan di ketahui nilai signifikansi 0.604 sehingga dapat di katakan berdistribusi normal karena nilai signifikan > 0.05 . yang kedua yaitu uji linieritas dengan hasil nilai

signifikansi *linearity* yang di dapatkan adalah sebesar 0,022 yang artinya lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang linier, karena $0,022 < 0,05$. Kemudian uji hipotesis dengan hasil nilai *Pearson Correlation* antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif $-0.145 > 0.05$, dengan *sig. (2-tailed)* $0.023 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif.

Adapun kategori tingkat perilaku menurut Indri yaitu, berdasarkan intensitas belanja menjadi beberapa kategori; kategori 1-3x perbulan, kategori 4-6x perbulan, kategori 7-9x perbulan dan kategori $> 10x$ perbulan. Sehingga dari hasil penelitian tergolong dalam kategori sedang (Mujahidah, 2020).

Dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu terdapat hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang negatif dan korelasi antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif, yaitu pada remaja putra yang dilakukan oleh Antonius Anggit dengan judul Hubungan Kematangan Emosi dan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putra kemudian pada mahasiswa dengan judul Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Falah Palembang Yaitu jika tingkat kematangan emosi tinggi maka tingkat perilaku konsumtif rendah, begitu sebaliknya jika tingkat kematangan emosi rendah maka tingkat perilaku konsumtif tinggi.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah yang salah satunya tidak banyak peneliti lain atau peneliti terdahulu yang melakukan dalam populasi mahasiswi dan dari hasil penelitian bahwa mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bukan termasuk dalam kategorimahasiswi yang memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu meneliti korelasi hanya pada dua variabel yaitu variabel kematangan emosi dan perilaku konsumtif pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Metode penelitian ini hanya terbatas pada penelitian kuantitatif hanya pada penelitian skor setiap aspek dan tidak dapat menjelaskan secara detail pengaruh tiap – tiap aspek antar variabel.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang negatif antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar $-0,145$ dengan signifikansi $0,023 < 0,05$. Dalam kategori mahasiswi yang melakukan pembelian secara terus menerus dalam 1 bulan dengan pembelian sebanyak $> 10x$ maka dapat dikatakan tinggi (Mujahidah, 2020) dengan hasil dalam penelitian ini bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tergolong sedang.

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui adanya hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku konsumtif dan

dapat mengetahui bagaimana gambaran dari perilaku konsumtif. Sehingga dapat membantu kita untuk mengurangi perilaku konsumtif.

Daftar Pustaka

- Amelia, D. (2019). *HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN PERILAKU KONSUMTIF BELANJA ONLINE PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI PADANG*.
- Casey, B. J., Heller, A. S., Gee, D. G., & Cohen, A. O. (2019). Development of the emotional brain. *Neuroscience Letters*, 693, 29–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.neulet.2017.11.055>
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *EKUITAS (Jurnal Ekon. Dan Keuangan)*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>
- Diri, P. K., & Dan, H. D. (2017). *PERILAKU KONSUMTIF BELANJA ONLINE EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ANGKATAN 2015*.
- Kumala, N., & Suhana. (2018). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Konformitas pada Cyberbullying Mahasiswa di Kota Bandung. *Hub. Antara Kematangan Emosi Dengan Konformitas Pada Cyberbullying Mhs. Di Kota Bandung*, 14(1), 323–330.
- Kumalasari, & Susilo. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *J. Pendidik. Ekon.*, 12(1), 61–71. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index>
- Mujahidah, A. N. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di Smk Negeri 8 Makasar). *Anal. Perilaku Konsumtif Dan Penanganan*, 1–18. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18970>
- Pratiwi, L. D. (2016). *HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA USIA DEWASA AWAL*. *Unknown*, 15(2), 1–23.
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Ekon. SYARIAH J. Econ. Stud.*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>
- Sa'idah, F., & Fitrayati, D. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19. *J. Paedagogy*, 9(3), 467. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5288>
- Samoggia, A., & Riedel, B. (2018). Coffee consumption and purchasing behavior review: Insights for further research. *Appetite*, 129, 70–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appet.2018.07.002>
- Winarsunu, T. (2017). *Statistic dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. UMMPress.